

PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA SMK NEGERI MARITAING KABUPATEN ALOR

Simon Supriadi Sutoyo

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Pos-el: egonsupriadysutoyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan guru patriotisme pendidikan karakter dan kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan patriotisme. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Subyeknya adalah guru, kepala sekolah, dan siswa. Cara pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengukur reduksi data, menampilkan data, dan kesimpulan. Validitas data diperiksa dengan triangulasi dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki cara mereka sendiri dalam menerapkan nilai patriotisme di sekolah. Nilai patriotisme di Maritaing Public Vocational Secondary School ditanamkan melalui program pengembangan diri, subjek, dan budaya sekolah. Nilai dari integrasi patriotisme dalam pengembangan diri mencakup kegiatan sehari-hari, kegiatan spontan, menghormati, dan pengkondisian. Nilai dari integrasi patriotisme di kelas termasuk silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran, tetapi dari hasil penelitian menemukan bahwa tidak semua guru mengintegrasikan nilai patriotisme ke dalam perangkat pembelajaran. Nilai dari integrasi patriotisme dalam budaya sekolah termasuk kegiatan kelas, di dalam sekolah dan di luar kegiatan sekolah. Masalah yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan nilai patriotisme adalah sekolah belum memutuskan indikator nilai patriotisme dalam pengembangan kurikulum sekolah, kurangnya kontrol yang baik oleh komponen sekolah, dan siswa tidak menyadari betapa pentingnya nilai patriotisme.

Kata kunci: nilai karakter, nilai patriotis

Abstract

This research aims to know how teachers implementation of character education patriotism and the obstacles that being experienced by teachers in implementing of patriotism. This research is a qualitatively and descriptively study. The subjects are teachers, principals, and students. The way of collecting data were observationing, interviewing, and documentation. The data were analyzed by measuring the data reduction, displaying data, and conclusion. The validity of data were checked by triangulation and sources. The results showed that the teachers have their own way in implementing the value of patriotism in schools. The value of patriotism in Maritaing Public Vocational Secondary School implanted through self-development programs, subjects, and school culture. The value of patriotism's integration in self-developing includes daily activities, spontaneous activities, respecting, and conditioning. The value of patriotism's integration in class includes syllabus, Learning Implementation Plan (RPP) and the process of learning, but from result of the study found that not all teachers integrate the value of patriotism in to the learning device. The value of patriotism's integration in the culture of the school includes classroom activities, inside the school and outside the school activities. Problems that being faced by teachers in implementing the value of patriotism are the school had not decide the indicator of value of patriotism within school curriculum development, lacking of good control by the components of the school, and the students had not realize how important the value of patriotism.

Keywords: values of characters, value of patriotis

A. PENDAHULUAN

Hingga saat ini di Indonesia masih marak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Munculnya gagasan program pendidikan karakter ini diawali oleh seringnya terjadi tindak kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan, dan konflik. Ditambah lagi tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun para siswa. Di samping itu pula masih seringnya terjadi tawuran, aksi pornografi, mengkonsumsi narkoba, begadang dan berbagai aktivitas negatif lainnya, seperti gemar berbohong, bolos sekolah, minum minuman keras, mencuri dan berjudi yang melanda anak didik kita. Hal ini menurut Muhammad Walid (2011 : 116) disebabkan oleh sistem pendidikan nasional yang kurang berhasil dalam membentuk sumber daya manusia melalui pendidikan karakter yang tangguh, budi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi di hampir semua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Akibatnya *character building* sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia terkesan tidak berjalan seperti yang diinginkan. Masalah tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa institusi pendidikan belum dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 24 tentang tujuan pendidikan di Indonesia dan Pasal 3 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

Hal tersebut juga terjadi pada SMK Negeri Maritaing yang terletak di Kecamatan Alor timur, Kelurahan Kolana Utara, Kabupaten Alor, NTT yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dinaungan dinas pendidikan Kabupaten Alor. Maritaing merupakan salah satu wilayah perbatasan laut antara Indonesia dengan Timor Leste. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya SMK Negeri Maritaing juga menyelenggarakan sistem dan pola pembelajaran yang mengacu kepada undang-undang sistem pendidikan nasional, baik dalam hal mekanisme proses

belajar mengajar, maupun dalam penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain sebagainya, termasuk dalam penerapan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kurikulum dan Pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan.

Siswa sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas. Artinya, siswa itu harus mampu mendukung kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Saat ini pemerintah melalui Kemendikbud mengamanatkan kepada seluruh institusional kelembagaan pendidikan untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter, Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Suyanto, 2010).

Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajaran harus dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial (Koesoema, 2007:18).

Implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada keteladanan dalam nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di wilayah publik.

Agar pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat berhasil secara optimal, maka pelaksanaannya harus diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu para pendidik juga wajib memberikan keteladanan perilaku atau karakter yang baik kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil hasil observasi awal pembinaan karakter siswa di SMK Negeri Maritaing ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter melalui intrakurikuler dilaksanakan dengan pendekatan Kurikulum KTSP, dan termuat dalam bidang studi masing-masing. Sementara pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dikemas dalam kegiatan-kegiatan seperti Pramuka, Seni, dan lain lain.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, beberapa guru sudah banyak memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses KBM. Akan tetapi, masih ada guru yang banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan pendidikan karakter. Upaya penanaman pendidikan karakter cinta tanah air di SMK Negeri Maritaing oleh guru tidak banyak secara teoritis membuat upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah kurang maksimal. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa SMA Negeri Maritaing, Kabupaten Alor*”

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman.

C. KAJIAN TEORI

1. Karakter

Secara etimologis, istilah “karakter” lebih dekat pada perspektif psikologis. Karakter berkaitan langsung dengan aspek kepribadian, akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak yang membedakan seseorang dengan yang lain” (Masrukhi, 2011:8). Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti tanggungjawab, mempertahankan prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal, dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu. Individu berkarakter yang baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Suyanto, 2008).

Karakter adalah watak, tabiat akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah senilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa (Karnadi, 2007:5).

Dengan demikian karakter adalah akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan

penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Koesoemo, 2007:3).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara, mewujudkan, dan menebarkan kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama (Megawangi, 2004:95).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan manusia untuk menghayati kebebasan dan dapat mempertanggungjawabkan kebebasannya tersebut.

3. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Program penguatan pendidikan Karakter (PPK) adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Kemendikbud:201). Tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Balitbang Kemendikbud: 2016)

Menurut Kemendikbud model implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) ada 3 antara lain:

- 1) Program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan, antara lain; memulai hari dengan upacara bendera (senin), apel, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu nasional, dan berdoa bersama. Membaca buku-buku non pelajaran, cerita rakyat, 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan sebelum mengakhiri pembelajaran siswa diminta melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah dan berdoa bersama.
- 2) Program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan intra kurikuler yakni integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran.
- 3) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa yang dilakukan dibawah bimbingan guru atau pelatih, melibatkan orang tua dan masyarakat, kegiatan keagamaan, pramuka, PMR, Paskibra, kesenian, bahasa dan sastra, jurnalistik, olahraga, dan lain-lain.

Terdapat 5 nilai utama karakter yang menjadi prioritas utama pada Penguatan Pendidikan Karakter, berkaitan erat dengan berbagai program prioritas kemendikbud dibidang pendidikan dan kebudayaan, ke 5 nilai karakter tersebut antara lain:

- 1) Religius; yang merupakan kristalisasi dari nilai Beriman Bertaqwa, Bersih, Toleransi dan Cinta lingkungan.
- 2) Nasionalis; merupakan kristalisasi dari nilai, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Menghargai Kebhinekaan.
- 3) Mandiri; yang merupakan kristalisasi dari nilai, Kerja Keras, Kreatif, Disiplin, Berani, Pembelajar.
- 4) Integritas; merupakan kristalisasi dari nilai, Kejujuran, Keteladanan, Kesantunan, Cinta Pada Kebenaran.
- 5) Gotong Royong; merupakan kristalisasi dari nilai, Kerjasama, Solidaritas, Saling Menolong, Kekeluargaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa SMK Negeri Maritain

Penguatan karakter cinta tanah air dilakukan melalui:

- 1) Kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti: upacara bendera setiap hari senin, apel pagi setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan piket kelas. Pendapat tersebut bersesuaian dengan teori yang mengatakan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan bahwa sekolah sudah menanamkan nilai cinta tanah air dalam kegiatan rutin di lingkungan sekolah, yang sudah rutin dan konsisten dilaksanakan di SMK Negeri Maritain Kabupaten Alor.
- 2) Kegiatan Intrakurikuler. Dilakukan melalui kegiatan spontanitas (tindak langsung) jika ada siswa yang melakukan penyelewengan, kegiatan keteladanan, dan pengkondisian dapat berupa ruang kelas dan lingkungan sekolah secara umum.
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan antara lain

kegiatan pramuka, Tarian daerah, karnaval memperingati hari kemerdekaan.

2. Hambatan-hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SMK Negeri Maritain

Dalam pelaksanaannya, guru-guru di SMK Negeri Maritain belum maksimal di dalam mengimplementasikan nilai cinta tanah air. Guru masih secara spontanitas dalam mengajak siswa untuk mencintai tanah air. Guru rata-rata hanya mengaitkan sekenanya saja materi dengan karakter cinta tanah airsaat proses pembelajaran. Guru belum menggunakan metode penyampaian nilai cinta tanah air secara benar. Hasil pengamatan, guru sering hanya menegur dan mengingatkan secara lisan, guru belum menggunakan beberapa metode khusus untuk menanamkan nilai cinta tanah air dalam proses pembelajaran, belum dijabarkan dalam perangkat pembelajaran atau RPP. Ditambah lagi, kurikulum sekolah yang disusun oleh tim penyusun kurikulum SMK Negeri Maritain belum mencantumkan nilai-nilai karakter, termasuk nilai karakter yang peneliti teliti, yaitu cinta tanah air.

Adapun hambatan-hambatan bagi guru dalam mengimplementasikan nilai cinta tanah air di sekolah antara lain: (1) Kurikulum sekolah yang disusun oleh tim penyusun kurikulum SMK Negeri Maritain tidak mencantumkan pendidikan karakter; (2) Kurangnya kontrol antara komponen sekolah; (3) Siswa SMK Negeri Maritain kurang menyadari pentingnya menanamkan nilai cinta tanah air; (4) Tidak semua siswa peka dengan nilai cinta tanah air yang dicontohkan guru dalam kegiatan di sekolah; (5) Guru SMK Negeri Maritain kesulitan mengintegrasikan nilai cinta tanah air dalam kegiatan belajar mengajar; (7) Beberapa guru tidak mencantumkan dan mengembangkan indikator nilai cinta tanah air di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (8). Tidak ada tindak lanjut dan tindakan khusus yang dilakukan guru dalam menangani siswa yang

diketahui bersikap tidak mencerminkan nilai cinta tanah air.

3. Upaya-upaya Yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan

Beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini oleh tim penyusun kurikulum SMK Negeri Maritaing (1) mencantumkan nilai karakter cinta tanah air pada perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP; (2) Kepala sekolah sudah memberikan arahan kepada guru-guru untuk menanamkan nilai cinta tanah air di sekolah. Melalui kegiatan intra maupun ekstra kurikuler; (3) Guru-guru mulai berusaha untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya nilai cinta tanah air; (4) Kepala sekolah juga bekerjasama dengan guru-guru SM3T untuk memberikan pelatihan tentang cara membuat silabus dan RPP berkarakter serta cara mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran; (5) Kepala sekolah melakukan supervisi beberapa guru untuk mengetahui apakah pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran sudah dilaksanakan atau belum. Guru juga dituntut mencantumkan dan mengembangkan indikator nilai cinta tanah air di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (6) SMK Negeri Maritaing bekerjasama dengan Koramil 1622-03/Maritaing memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi tentang cinta tanah air. Hal tersebut diatas belum bersesuaian dengan teori yang mengatakan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengimplementasikan dengan berbagai metode.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa SMK Negeri Maritaing dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan intrakurikuler melalui integrasi dalam mata pelajaran, pengkondisian kelas dan lingkungan sekolah secara umum, kegiatan ekstrakurikuler

melalui kegiatan pramuka, tarian daerah, karnaval, dan pawai hari kemerdekaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pothankam. 2010. *Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Direktorat Jendral Potensi Pertahanan
- Doni Koesoema, 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Kemendiknas. 2011. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2016. *Konsep dasar Penguatan Pendidikan Karakter "Senang Belajar di Rumah Kedua"*. Jakarta
- Koesomo, 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publisng
- Karnadi, 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta.
- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Masrukhi. 2011. "Membangun Karakter Berbasis Nilai-nilai Konservasi". Makalah disajikan dalam Rapat Senat Terbuka Universitas Negeri Semarang.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Harritage Foundation



- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Ditjen Mendikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional.